

Analisis Kualitas Perancangan RPP dengan Menggunakan Kerangka Kerja ELPSA pada *Focused Group Discussion* di Kabupaten Sumbawa Barat

Kanti Warih Ade Indriani

SMP Negeri 1 Maluk, Sumbawa Barat
Email: warih80@gmail.com

Abstract. *Successful of learning process at school is determined by the quality of lesson plan. This research analyzed the quality of teachers' lesson plane through ELPSA framework. ELPSA is a learning sequence for involve students learn mathematics meaningfully. ELPSA consists of five components such as Experience (E), Language (L), Pictorial (P), Symbol (S), and Aplication (A). ELPSA emphasizes the importance of interaction between students with students and students with teachers. Teachers are required to create a comfortable and enjoyfull learning for students. This research process is done through Focused Group Discussion (FGD) in Kabupaten Sumbawa Besar (KSB), at Nusa Tenggara Barat province. This qualitative descriptive research involves observation, analysis of teachers' video lesson, and analyses of teachers' lesson plan. Research subjects were six teachers from three different regions in KSB. The quality of the lesson plan design is judged by the completeness of the E, L, P, and S component only. The results showed that the quality of teacher's lesson plan in Experience and Symbol component has reached the standard, while the Pictorial and Language components have not reached the target. Overall all, the average of teachers score in designing lesson plan through was not reached the target. Therefore, it is necessary to improve teachers' understanding of the design the lesson plan of teaching mathematics through ELPSA framework in the next stage of FGD.*

Keywords: *lesson plan, ELPSA, focused group discussion*

Pendahuluan

Proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sedemikian sehingga memunculkan suatu masyarakat yang berpendidikan dan memiliki keterampilan atau *skill* yang berpotensi sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dimana salah satu tujuan pendidikan nasionalnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga formal yang diselenggarakan dalam rangka meraih tujuan nasional tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa SMP sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengupayakan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa yang memadai.

Berdasarkan pengalaman dan informasi yang didapatkan peneliti dalam mengajar selama 9 tahun, menunjukkan bahwa sejumlah guru di sekolah kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP ketika mengajar. Sedangkan RPP yang mereka miliki hanya mengadopsi RPP yang diunduh dari internet tanpa mencermati kesesuaiannya dengan

konteks kelas masing-masing. Dari hasil penelitian terdahulu (Wiyana, 2013) menyatakan bahwa guru tidak memiliki motivasi dikarenakan rendahnya pengetahuan guru dalam menyusun RPP sehingga hanya *mengcopy paste* dari MGMP. Hal ini mengakibatkan pengajaran yang dilakukan tidak direncanakan secara matang sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal yang sama dinyatakan oleh Sidik (2015) perencanaan pengajaran yang tidak baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Bariyah dkk (2014) bahwa pada umumnya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya. Sejalan dengan pendapat Hariyanto (2014) yang menyatakan bahwa “keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan dalam pembuatan rencana pembelajaran tersebut”. Hal ini memotivasi peneliti untuk meningkatkan kualitas dalam perancangan rencana proses pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kerangka kerja ELPSA pada *Focus Group Discussion* (FGD), sehingga guru dapat menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal.

Kerangka perancangan proses pembelajaran berbasis ELPSA (Lowrie & Patahuddin, 2015a) adalah alternatif pilihan untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran di sekolah. Karena metode/pendekatan yang dipakai dalam ELPSA menggunakan pendekatan *cooperative learning* yang lebih jelas dan lebih terperinci khususnya pada perencanaan kegiatan pembelajaran. Kerangka ELPSA disusun berdasarkan 5 komponen yaitu *Experience* (E), pengalaman siswa yang akan dibawa guru sebagai jembatan memasuki tujuan materi yang akan diajarkan. Komponen kedua yaitu *Language* (L), yaitu bahasa pengantar yang digunakan guru dalam menghubungkan pengalaman siswa ke dalam materi yang akan dipelajari. Komponen yang ketiga yaitu komponen *Pictorial* (P), yaitu gambaran matematis tentang materi yang akan dipelajari. Bisa berupa gambar, tabel, diagram, dan lain sebagainya. Komponen yang keempat adalah *Symbol* (S), yaitu lambang-lambang yang dipakai dalam matematika, seperti angka, notasi, tanda bilangan dan sebagainya. Tugas dan latihan siswa termasuk ke dalam komponen ini. Komponen yang terakhir adalah *Aplication* (A), dimana siswa sudah mampu menerapkan konsep materi yang dipelajari dalam pemecahan masalah rutin ataupun non rutin dan yang berkaitan dengan disiplin ilmu yang lain. Komponen Aplikasi ini berupa soal berbobot (*rich task*). Pada penelitian ini hanya difokuskan pada komponen Experience, Language, Pictorial, dan Symbol saja. Pada komponen Aplikasi tidak termasuk dalam penelitian karena guru belum mendapatkan materi soal berbobot (*rich task*) yang berguna untuk penerapan komponen A.

Pembelajaran berbasis ELPSA diharapkan menarik bagi siswa karena menekankan pentingnya interaksi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru, dan komunikatif karena kreativitas guru yang ditonjolkan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan

menyenangkan. Lowrie dan Patahuiddin (2015b) berargumen bahwa “kerangka ELPSA melihat pembelajaran sebagai suatu proses aktif dimana para siswa mengkonstruksikan sendiri cara dalam memahami sesuatu melalui proses pemikiran individu dan interaksi sosial dengan orang lain”. Sesuai pernyataan Mulyasa (Silaban, 2016) proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengikuti pelatihan program ELPSA dan melihat langsung proses pembelajaran di Australia, penulis merasakan manfaat yang besar pada proses pembelajaran yang peneliti alami sebelum mengenal ELPSA dan setelah menerapkan ELPSA. Dalam pembelajaran di kelas sebelum mengenal ELPSA, peneliti tidak pernah memperhatikan urutan yang logis dalam menyampaikan materi, seperti memulai pelajaran dengan menggali pengalaman awal siswa melalui pertanyaan atau kegiatan eksplorasi lainnya misalnya permainan. Padahal dengan memulai kegiatan dengan sesuatu yang menyenangkan bisa menstimulasi siswa untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran tanpa disadari siswa dibawa masuk ke dalam materi dan bahkan dapat mengkonstruksi sendiri formula dalam materi. Penggunaan bahasa sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, baik bahasa lisan maupun tulisan. Dalam ELPSA, hal penting lainnya adalah bertanya produktif dan memilih pertanyaan efektif untuk membangun pembelajaran bermakna bagi para siswa. Demikian juga penilaian (*assessment*) ELPSA bersifat komprehensif yang mencakup asesmen siswa dan asesmen guru. Tampaknya, setelah menerapkan ELPSA, siswa lebih semangat belajar dan hal ini tampak dari keantusiasan belajar siswa hingga di akhir jam pelajaran.

FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006). Menurut pendapat Wiyana (2013) FGD dapat memotivasi guru dalam mempelajari dan meningkatkan diri dalam menyusun RPP. Oleh sebab itu, peneliti memilih *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan beberapa guru matematika dari beberapa SMP di Kabupaten Sumbawa Barat dalam upaya membantu menerapkan kerangka ELPSA dalam pembelajaran Matematika. FGD di Kabupaten Sumbawa Barat menjadi salah satu bagian dari kegiatan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

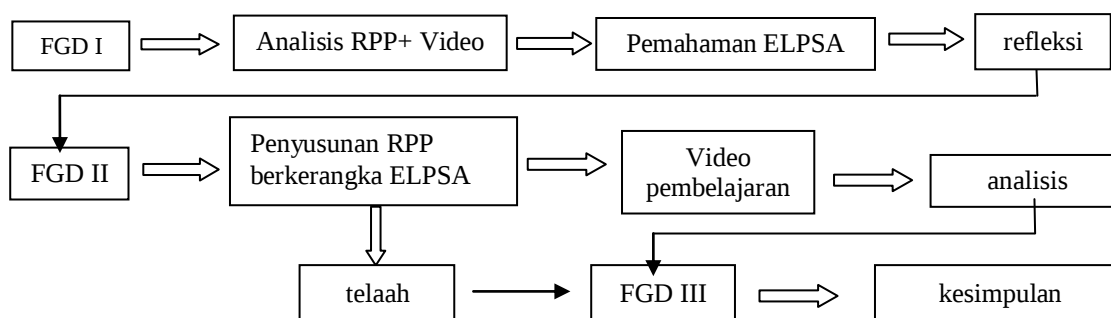
Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian tentang “Bagaimana kualitas RPP yang dibuat guru di Kabupaten Sumbawa Barat dengan menggunakan kerangka kerja ELPSA?”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik FGD. Subyek penelitian adalah enam guru matematika SMP di kabupaten Sumbawa Barat yang berasal dari tiga daerah/kecamatan yang berbeda. Masing-masing daerah terdiri atas dua guru.

FGD pertama difokuskan pada memberikan pemahaman guru tentang ELPSA dari video pembelajaran berkerangka ELPSA. FGD kedua difokuskan pada implementasi pemahaman guru tentang kerangka kerja ELPSA yaitu membuat RPP yang kemudian diterapkan pada proses pembelajaran dikelas masing-masing. Sedangkan FGD ketiga difokuskan pada refleksi analisis video pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru subyek.

Tahapan penelitian adalah guru diberikan RPP dan video pembelajaran yang dilakukan oleh ahli ELPSA dengan tujuan memberikan pemahaman tentang ELPSA. Kemudian guru mengidentifikasi dan mendiskusikan video tersebut. Selanjutnya guru subyek merefleksikan hasil pemahaman yang diperoleh tentang ELPSA kedalam lembar refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada FGD I. Selanjutnya guru diberikan tugas membuat RPP berkerangka ELPSA dan diterapkan dalam pembelajaran di kelas serta didokumentasikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada FGD II. Proses FGD I dan FGD II dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keempat dalam kegiatan MGMP, dengan alokasi waktu 3 jam setiap pertemuan. RPP yang dibuat kemudian ditelaah oleh peneliti bersama dua orang *leading teacher* (guru yang sudah dilatih ELPSA) yang ada di KSB. Hasil telaah RPP dan Analisis video yang dibuat oleh guru subyek dibahas dalam FGD III yang dilaksanakan selama 90 menit. Tahapan kegiatan yang dimaksud dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur penelitian

Sumber data penelitian ini adalah RPP dan video pembelajaran berkerangka ELPSA. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan telaah RPP dan analisis video. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul melalui metode pengumpulan yang ditetapkan, kemudian diolah sebagai dasar membuat simpulan. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif adalah data dalam bentuk narasi dan angka, data dianalisis untuk dijadikan bukti yang *evidence*, hasil interpretasi dalam konteks yang perlu diinterpretasi untuk digunakan sebagai pendukung kebenaran dari hipotesis

dalam penelitian (Sedarmayanti & Hidayat, 2002). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Verifikasi data dengan cara tabulasi

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan cara mentransfer data menjadi beberapa ringkasan pendek dengan cara tabulasi dengan berbagai cara. Hal-hal ini penting untuk mencatat data secara aktif dan sistematis (Sugilar & Juandi, 2011).

3. Menyimpulkan hasilnya secara deskriptif

Penelitian ini merupakan sebuah kajian tentang upaya mengetahui seberapa baik kualitas RPP berkerangka ELPSA pada pembelajaran matematika di KSB, sehingga analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Data yang sudah di analisis menjadi dasar penarikan kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi analisis *video* dan lembar telaah RPP untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan RPP berkerangka ELPSA. Tabel analisis digunakan untuk menganalisa *video* pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tabel telaah RPP adalah untuk menilai kesesuaian komponen RPP yang dibuat oleh guru dengan kerangka kerja ELPSA. Penilaian ini dilakukan oleh tim penelaah menggunakan skala Likert sesuai indikator penilaian, yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Skala Penilaian

Dalam mengolah data peneliti menggunakan *Likert's summated rating* (likert) yang merupakan metode yang paling banyak digunakan karena kesederhanaannya Sedarmayanti & Hidayat (2002). Dengan acuan skala sebagai berikut:

- | | |
|---------------|---|
| Sangat baik | = 5, jika ke-4 indikator terpenuhi |
| Baik | = 4, jika 3 indikator yang terpenuhi |
| Cukup | = 3, jika 2 indikator terpenuhi |
| Kurang | = 2, jika hanya 1 indikator terpenuhi |
| Sangat kurang | = 1, jika tidak ada indikator terpenuhi |

Indikator penilaian untuk setiap komponen adalah sebagai berikut:

Komponen E:

- a. Menggali pengetahuan awal siswa berkaitan dengan materi pembelajaran
- b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
- c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan baru yang relevan
- d. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa

Komponen L:

- a. Menggunakan bahasa tulis dan lisan secara jelas, baik dan benar

- b. Mengajukan pertanyaan produktif
- c. Memuat pertanyaan efektif dan bermakna
- d. Memotivasi siswa aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi

Komponen P

- a. Kreativitas guru memilih representasi gambar sesuai materi pelajaran
- b. Penggunaan representasi gambar sesuai materi pelajaran
- c. Menyampaikan representasi gambar secara jelas
- d. Menggunakan media secara efektif dan efisien

Komponen simbol:

- a. Penggunaan simbol-simbol matematis dengan benar
- b. Menyampaikan simbol-simbol matematis sesuai dengan materi pelajaran secara jelas dan tepat
- c. Memberikan contoh menyelesaikan masalah dalam matematika
- d. Memberikan latihan soal

Kategori Penilaian

- a. 1.1 – 2 = kategori kurang
- b. 2.1 – 3 = kategori cukup
- c. 3.1 – 4 = kategori baik
- d. 4.1 – 5 = kategori baik sekali

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 6 orang guru Matematika SMP se-Kabupaten Sumbawa Barat diperoleh 6 RPP berkerangka ELPSA dan 6 video pembelajaran. RPP dan video ini adalah hasil dari FGD kedua yang merupakan implementasi pemahaman guru tentang ELPSA yang sudah diperoleh pada FGD pertama melalui video pembelajaran berkerangka ELPSA oleh ahli ELPSA. Adapun data hasil telaah RPP dan video pembelajaran oleh guru subyek disajikan pada Tabel 1.

Analisis RPP dan video pembelajaran berdasarkan komponen ELPSA

Hasil telaah RPP dan analisis penerapan RPP pada video pembelajaran tiap komponen menunjukkan bahwa, rata-rata kualitas pencapaian indikator komponen E adalah 4.6, merupakan kategori baik. Sekali. Artinya guru sudah memahami komponen *experience* dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran.

Pada komponen *Language* rata-rata kualitas pencapaian indikator pada komponen ini 2.6 merupakan kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru belum memahami

sepenuhnya tentang komponen *Language*. Pada komponen *Pictorial* rata-rata kualitas pencapaian indikator pada komponen ini menunjukkan 2.3, artinya pemahaman guru pada komponen P ini dikategorikan cukup dan merupakan rata-rata terendah dari semua komponen. Pada komponen *Symbol* rata-rata pencapaian indikator pada komponen ini tertinggi dibanding komponen lainnya yaitu 4.7, Artinya pemahaman guru pada komponen ini sangat baik.

Dari data di atas disimpulkan bahwa komponen E dan S dikategorikan sangat baik, sedangkan komponen L dan P dikategorikan cukup, sehingga perlu diberikan perhatian lebih pada dua komponen ini. Pada komponen *Language* perlu ditingkatkan pada bertanya produktif, pertanyaan efektif, serta memotivasi siswa aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi. Hal yang perlu ditingkatkan pada komponen *pictorial* adalah pada pemilihan, penggunaan dan penyajian representasi gambar, serta penggunaan media yang efektif dan efisien.

Tabel 1. Hasil Telaah RPP dan Analisis Video Pembelajaran

nama guru	komponen E				komponen L				komponen P				komponen S			
	telaah RPP	analisis video	rata-rata		telaah RPP	analisis video	rata-rata		telaah RPP	analisis video	rata-rata		telaah RPP	analisis video	Rata-rata	rata-rata
guru 1	5	5	5		4	3	3.5		4	4	4		5	5	5	4.4
guru 2	5	5	5		2	2	2		1	1	1		4	4	4	3.0
guru 3	5	5	5		2	3	2.5		2	2	2		4	5	4.5	3.5
guru 4	5	5	5		2	3	2.5		1	3	2		5	4	4.5	3.5
guru 5	3	3	3		2	2	2		1	1	1		5	5	5	2.8
guru 6	4	4	4.5		3	3	3		4	4	4		5	5	5	4.0
Jumlah	27	28	27.5		17	19	15.5		14	14	14		28	28	28	21.3
rata-rata	4.5	4.7	4.6		2.8	3.2	2.6		2.3	2.3	2.3		4.7	4.7	4.7	3.5

Analisis RPP dan video pembelajaran berdasarkan kemampuan guru

Berdasarkan hasil telaah RPP dan analisis video pembelajaran, kemampuan guru 1 dalam merancang dan menerapkan RPP berkerangka ELPSA mencapai 4.4 artinya pembelajaran sangat baik. Rata-rata pencapaian indikator guru 2 adalah 3.0 artinya dikategorikan cukup. Kekurangan guru tampak pada komponen L yaitu belum terlihat indikator bertanya produktif dan memotivasi siswa aktif, pembelajaran masih terfokus pada guru. Belum memuat juga pertanyaan efektif dan bermakna. Dalam komponen P juga sangat kurang karena dalam RPP maupun dalam penerapan pembelajaran tidak ada indikator yang terpenuhi. Pencapaian nilai rata-rata pada guru 3 dan 4 sama yaitu 3.5 Permasalahan pada kedua guru tersebut sama, yaitu pada komponen L dan P. Pada komponen L belum terlihat indikator pertanyaan produktif, efektif, dan bermakna, masih kurang dalam memotivasi siswa aktif. Sedangkan pada komponen P tidak ada indikator yang terpenuhi. Rata-rata Pencapaian indikator pada guru 5 yaitu 2.8,

artinya kemampuan guru tersebut termasuk kategori cukup. Kekurangan guru tampak pada komponen E, L, dan P. Alokasi waktu banyak digunakan untuk komponen S. Rata-rata pencapaian indikator guru 6 adalah 4.0, artinya kemampuan guru tersebut dikategorikan baik.

Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa dari 6 guru yang terlibat dalam penelitian ini, dua orang guru dikategorikan baik dan baik sekali. Ini berarti kedua guru tersebut telah mampu mengembangkan RPP yang berkerangka ELPSA dan mampu menerapkannya di kelas setelah mengikuti proses FGD sebanyak dua kali. Namun empat guru lainnya masih dikategorikan cukup.

Tahapan pelaksanaan FGD

FGD pertama dilaksanakan dalam program Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) selama 6 bulan yang dilaksanakan pada bulan Juni - November 2016. FGD pertama dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan MGMP pertemuan ketiga, pada hari Kamis tanggal 18 Agustus 2016 dari pukul 14.00-17.00, guru beranggapan bahwa ELPSA menarik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena sistematis dan terarah. Peserta sudah dapat mengidentifikasi komponen ELPSA dari video pengajaran oleh ahli ELPSA, mengidentifikasi dan mendiskusikan bersama. Kemudian mengungkapkan pemahamannya dalam lembar refleksi.

FGD kedua pada penelitian ini dilaksanakan di MGMP pertemuan keempat pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 dari pukul 14.00-17.00. guru ditugaskan membuat RPP berkerangka ELPSA yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing dan didokumentasikan kedalam video.

FGD ketiga dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 Februari 2017. Dari pukul 16.00-17.30, guru sudah menerapkan pembelajaran berkerangka ELPSA yang berdampak positif bagi pembelajaran, karena RPP menggunakan ELPSA ini lebih rinci sehingga memudahkan guru dalam mengajar. Siswa lebih senang dan termotivasi. Tetapi masih ada kendala pada komponen L yaitu bahasa. Pernyataan ini dikemukakan oleh semua guru dengan menyatakan hal yang sama. Kesulitan yang dihadapi guru antara lain: 1) dalam penggunaan bahasa untuk bertanya produktif; 2) masih sering membuat pertanyaan yang menimbulkan jawaban serempak; 3) membuat pertanyaan yang efektif; 4) memotivasi siswa berani bertanya, mengungkapkan pendapat serta menumbuhkan kebiasaan positif lainnya; 5) keterbatasan waktu.

Secara keseluruhan, rata-rata kualitas perancangan dan penerapan RPP berkerangka ELPSA di Kabupaten Sumbawa Barat pada FGD adalah 3.5 nilai ini dikategorikan baik. Sedangkan pada hasil analisis komponen ELPSA, pencapaian komponen *Pictorial* dan *Language* rendah. Persentase komponen *Language* 2.6 dan komponen *Pictorial* adalah 2.3.

Dalam penelitian ini, rata-rata komponen pictorial merupakan nilai terendah dibandingkan komponen lainnya, sedangkan Marlina (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran berkerangka ELPSA lebih baik bila dibandingkan tanpa menggunakan media. Diperkuat dalam pendapat Lowrie dan Patahuddin (2015b) yang menyatakan bahwa representasi konkrit dan alat peraga dapat digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari ide-ide abstrak. Oleh sebab itu, penggunaan media dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pada komponen pictorial ini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari telaah RPP berkerangka ELPSA dan video pembelajaran dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas RPP guru pada komponen *Experience* (E) dan *Symbol* (S) sudah termasuk kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa *komponen experience* pada apersepsi serta pemberian simbol-simbol merupakan hal yang biasa guru lakukan pada proses pembelajaran. Sedangkan pada komponen *Language* (L) dan Pictorial (P) masih belum memenuhi target penelitian. Hal ini dapat dipahami karena penyusunan RPP berkerangka ELPSA merupakan hal baru bagi guru-guru peserta FGD penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas perlu diadakan FGD berikutnya, yang akan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan guru pada komponen Language dan Pictorial. Sehingga pemahaman guru dalam merancang dan menerapkan RPP berkerangka ELPSA dapat meningkat. Untuk media pembelajaran, diharapkan pada proses FGD berikutnya, guru-guru matematika mendapatkan pengetahuan lebih kaya dan variatif lagi dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas RPP berkerangka, perlu melibatkan guru matematika SMP yang lebih banyak, baik pada *Focused group Discussion* maupun MGMP agar upaya mengembangkan ELPSA kedepannya lebih merata di Kabupaten Sumbawa Barat.

Walaupun ELPSA merupakan hal baru bagi guru subyek, tetapi hasil penelitian yang menunjukkan kategori baik, menjadi apresiasi besar bagi peneliti. Penelitian ini juga merupakan pengalaman baru bagi peneliti, sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Tulisan ini dikembangkan sebagai bagian dari proyek *Promoting Mathematics Engagement and Learning Opportunities for Disadvantaged Communities* di NTB yang didanai

oleh Departemen Urusan Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia. Namun ide yang tertulis ini bukan tanggung jawab penyedia dana tersebut. Saya mengucapkan terima kasih banyak atas semua *feedback* yang membantu peningkatan kualitas tulisan ini khususnya kepada Ibu Sitti Maesuri Patahuddin, Ibu Rahmah Johar, dan Ibu Baiq Rika Ayu Febrilia. Saya juga berterima kasih pada semua guru yang telah terlibat dalam proses penelitian ini.

Daftar pustaka

- Bariyah, L, Budiono, J. D, dan Rahayu, Y. S. (2014). Analisis kesesuaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran guru. *Bio edu* , 2, 2.
- Sedarmayanti, M., & Hidayat, D. S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Hariyanto, F. A. (2014). Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Mengembangkan RPP Berdasarkan Kurikulum 2013 dengan Menggunakan “Bloom’s Taxonomy Cognitive Domain Learning Stages” pada Mahasiswa Semester VI FKIP Bahasa Inggris Universitas Kanjuruhan Malang. *Inspirasi Pendidikan* , 4, 423-437.
- Irwanto. (2006). *Focused Group Discussion*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lowrie, T., & Patahuddin, S. M. (2015a). ELPSA as a lesson design framework. *Journal on Mathematics Education*, 6(2), 1-15.
- Lowrie, T., & Patahuddin, S. M. (2015b). ELPSA – Kerangka kerja untuk merancang pembelajaran matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(1), 94-108.
- Marlina, E. (2015). Eksperimentasi pembelajaran matematika dengan ELPSA yang dimodifikasi cergam dan TPS. *Ekuivalen Pendidikan Matematika* , 15(3), 196.
- Rauf, A. W. (2009). Deskripsi Tentang Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMU Negeri 4 Watampone . *Medtek* , 1(1),2-12
- Sidik, L. M. (2015). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2007 Melalui Pola Pendampingan Berbasis MGMP. *Ilmiah IKIP Mataram* , 2, 500.
- Silaban, S. (2016, maret). Kajian Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kimia SMA Negeri di Sumatera Utara. *Digital Repository*, 86-96
- Sugilar, & Juandi, D. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.
- Wiyana. (2013). Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 1 (2), 239-248.